



Nilai Nilai Pendidikan Qana'ah dalam Novel Remaja "Sepatu Dahlan" Karya Khrisna Pabichara: Sebuah Analisis Isi

Muhammad Danial Fitroh^{1*}, Moh. Sakir², Ali Mu'tafi³

¹⁻³ Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

Email: danialfitrohdj619@gmail.com^{1*}, mohsakirtoyiban@gmail.com², alimutafi@unsiq.ac.id³

*Penulis Korespondensi: danialfitrohdj619@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the values of qana'ah (contentment and gratitude) in the novel Sepatu Dahlan by Khrisna Pabichara. This research employs a qualitative approach with a library research design. Data were collected through documentation techniques by analyzing the novel text and supported by relevant literature on Islamic values, character education, and literary studies. The data were analyzed using descriptive qualitative methods to identify and interpret the representation of qana'ah values portrayed in the main character. The results show that the value of qana'ah is reflected in Dahlan through acceptance of reality with sincerity, self-control over desires, patience in facing hardship, absence of envy, and constant gratitude despite economic limitations. These values are not only formed individually but are also strongly influenced by family education through parental role modeling, moral guidance, and everyday life experiences. Furthermore, the value of qana'ah presented in this novel is highly relevant for adolescents in the digital era, particularly in dealing with FOMO, materialistic tendencies, and consumerist lifestyles. Therefore, Sepatu Dahlan can serve as an effective medium for character education in fostering qana'ah, gratitude, resilience, and moral awareness among the younger generation.*

Keywords: *Adolescents; Character Education; Qana'ah; Religious Literature; Sepatu Dahlan Novel.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai *qana'ah* (rasa cukup dan syukur) dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menganalisis teks novel serta didukung oleh berbagai literatur yang relevan mengenai nilai-nilai Islam, pendidikan karakter, dan kajian sastra. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan representasi nilai-nilai *qana'ah* yang tergambar pada tokoh utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *qana'ah* tercermin dalam diri Dahlan melalui sikap menerima kenyataan dengan ikhlas, mampu mengendalikan keinginan, bersabar dalam menghadapi kesulitan, tidak memiliki rasa iri, serta senantiasa bersyukur meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terbentuk secara individual, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh pendidikan keluarga melalui keteladanan orang tua, bimbingan moral, dan pengalaman hidup sehari-hari. Selain itu, nilai *qana'ah* yang disajikan dalam novel ini sangat relevan bagi remaja di era digital, terutama dalam menghadapi fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), kecenderungan materialistis, dan gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, novel *Sepatu Dahlan* dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif dalam menumbuhkan sikap *qana'ah*, rasa syukur, ketangguhan, dan kesadaran moral pada generasi muda.

Kata Kunci: Novel Sepatu Dahlan; Pendidikan Karakter; Qana'ah; Remaja; Sastra Religius.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada tahap ini individu mengalami proses pencarian identitas diri, pembentukan karakter, serta penyesuaian terhadap berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, remaja menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kehadiran media sosial tidak hanya memberikan kemudahan akses informasi, tetapi juga melahirkan berbagai fenomena psikologis seperti *Fear of Missing Out* (FOMO), perilaku *social comparison*, kecemasan sosial, hingga rendahnya tingkat kepuasan hidup akibat kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain (Przybylski et al., 2013). Kondisi tersebut berpotensi

menimbulkan krisis spiritual dan moral yang ditandai dengan menurunnya rasa syukur, meningkatnya perilaku konsumtif, serta munculnya orientasi hidup yang lebih menekankan aspek material dibandingkan nilai-nilai religius (Nasrullah, 2020).

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya upaya penguatan pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan ketahanan mental dan spiritual remaja. Salah satu nilai fundamental dalam pendidikan Islam yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah qana'ah. Secara terminologis, qana'ah merupakan sikap menerima dengan lapang dada segala ketentuan Allah Swt. setelah melakukan usaha secara maksimal, disertai rasa syukur dan tidak berlebihan dalam mengejar kenikmatan duniawi (Al-Ghazali, 2016). Qana'ah bukanlah bentuk pasrah tanpa usaha ataupun sikap fatalistik, melainkan kemampuan mengendalikan diri agar tidak diperbudak oleh keinginan yang tidak terbatas. Menurut Nata (2017), qana'ah merupakan salah satu nilai akhlak yang berfungsi sebagai pengendali hawa nafsu serta sarana membangun keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dalam kehidupan manusia.

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai qana'ah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan pribadi yang tangguh, sederhana, bersyukur, dan memiliki kesehatan mental yang baik. Individu yang memiliki sikap qana'ah cenderung mampu menerima keadaan hidup secara positif, tidak mudah iri terhadap keberhasilan orang lain, serta memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi tekanan sosial (Muhaimin, 2012). Oleh karena itu, internalisasi nilai qana'ah menjadi kebutuhan mendesak bagi remaja agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan orientasi spiritualnya.

Meskipun demikian, proses internalisasi nilai-nilai keislaman di lembaga pendidikan formal masih menghadapi berbagai kendala. Pendidikan karakter sering kali dilaksanakan melalui pendekatan normatif yang berpusat pada ceramah, hafalan, dan penyampaian konsep-konsep moral secara verbal. Pendekatan tersebut cenderung kurang efektif dalam menyentuh aspek afektif peserta didik, terutama pada kalangan remaja yang memiliki karakteristik kritis, dinamis, dan membutuhkan pengalaman belajar yang kontekstual (Lickona, 2013). Akibatnya, nilai-nilai moral yang diajarkan sering kali berhenti pada tataran pengetahuan tanpa terinternalisasi secara mendalam dalam kehidupan peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif adalah melalui karya sastra. Sastra memiliki kekuatan edukatif karena mampu menghadirkan pengalaman batin, konflik kehidupan, serta nilai-nilai moral melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan realitas pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2018), karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mengandung pesan moral, sosial, dan religius yang dapat memengaruhi cara pandang

pembacanya. Melalui proses identifikasi terhadap tokoh dalam cerita, pembaca dapat memahami nilai-nilai kehidupan secara lebih mendalam tanpa merasa digurui.

Salah satu novel yang sarat dengan nilai pendidikan karakter dan relevan bagi kalangan remaja adalah *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Novel ini merupakan karya fiksi biografis yang mengisahkan perjalanan hidup masa kecil Dahlan Iskan dalam menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi dan sosial. Keunggulan novel ini tidak hanya terletak pada kisah perjuangan hidup tokohnya, tetapi juga pada representasi nilai-nilai religius yang ditampilkan secara natural melalui sikap sabar, kerja keras, syukur, kesederhanaan, dan qana'ah. Tokoh Dahlan digambarkan mampu menerima kondisi hidupnya dengan penuh keteguhan tanpa kehilangan semangat untuk meraih cita-cita. Bahkan dalam keterbatasan yang sangat sederhana, ia tetap menunjukkan sikap optimis, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang tua. Nilai-nilai tersebut menjadi refleksi penting bagi remaja masa kini yang hidup di tengah budaya konsumtif dan kompetisi sosial yang tinggi.

Kajian terhadap novel *Sepatu Dahlan* sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek sosiologi sastra, nilai perjuangan hidup, motivasi pendidikan, dan analisis struktur intrinsik novel (Rahmawati, 2019; Prasetyo, 2021). Penelitian yang secara khusus mengkaji nilai pendidikan qana'ah dalam novel ini masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi, khususnya terkait bagaimana nilai-nilai qana'ah dikonstruksikan melalui tokoh, dialog, narasi, dan peristiwa yang terdapat dalam novel tersebut. Padahal, kajian semacam ini penting untuk menghasilkan formulasi pendidikan karakter berbasis sastra yang lebih kontekstual dan relevan bagi kehidupan remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan qana'ah yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara melalui pendekatan analisis isi (content analysis). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis sastra, sekaligus menjadi alternatif sumber pembelajaran karakter religius bagi remaja di era digital. Dengan demikian, novel *Sepatu Dahlan* tidak hanya dipahami sebagai karya sastra yang menghibur, tetapi juga sebagai media edukatif yang mengandung nilai-nilai qana'ah yang relevan untuk membangun karakter generasi muda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menjadikan berbagai sumber tertulis sebagai objek utama kajian untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Zed, 2018). Dalam penelitian ini, novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dijadikan sebagai sumber data primer yang dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan qana'ah yang terkandung di dalamnya. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku pendidikan Islam, akhlak tasawuf, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta referensi metodologis yang mendukung proses analisis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan penafsiran makna yang terkandung dalam teks sastra, bukan pada pengukuran data numerik ataupun pengujian hipotesis statistik. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis berbagai representasi nilai pendidikan qana'ah yang diwujudkan melalui dialog, narasi, konflik, serta karakter tokoh dalam novel Sepatu Dahlan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara yang diterbitkan oleh Noura Books pada tahun 2012. Novel tersebut dipilih karena memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan konsep qana'ah dalam pendidikan Islam. Data primer yang dianalisis berupa kutipan-kutipan narasi, percakapan antartokoh, deskripsi peristiwa, serta tindakan tokoh yang menunjukkan sikap menerima ketentuan Allah, kesederhanaan hidup, rasa syukur, dan keteguhan dalam menghadapi keterbatasan. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku akhlak tasawuf, pendidikan Islam, teori sastra, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai qana'ah serta pendidikan karakter berbasis sastra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengidentifikasi, dan mencatat berbagai data yang terdapat dalam novel maupun sumber-sumber pustaka lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023). Proses pengumpulan data diawali dengan inventarisasi bahan pustaka, baik berupa novel sebagai objek utama penelitian maupun

literatur pendukung yang berkaitan dengan konsep qana'ah dan pendidikan karakter. Setelah itu, peneliti melakukan pembacaan secara mendalam (close reading) terhadap novel Sepatu Dahlan untuk memahami alur cerita, karakter tokoh, serta konteks sosial yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa dalam novel. Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan pencatatan dan pengodean terhadap bagian-bagian teks yang mengandung nilai pendidikan qana'ah sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan berdasarkan kajian teori.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang bersifat kualitatif. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan menarik makna dari pesan-pesan yang terkandung dalam suatu dokumen atau teks secara sistematis dan objektif (Krippendorff, 2018). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyaring berbagai kutipan dalam novel dan hanya mempertahankan data yang menunjukkan indikator nilai pendidikan qana'ah. Kedua, penyajian data (data display), yaitu mengorganisasikan data yang telah dipilih ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan aspek-aspek qana'ah yang ditemukan dalam teks. Ketiga, interpretasi data, yaitu menafsirkan makna yang terkandung dalam kutipan-kutipan tersebut dengan mengaitkannya pada teori pendidikan Islam, konsep qana'ah, serta kajian pendidikan karakter. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan penelitian secara komprehensif serta melakukan pengecekan ulang terhadap data dan interpretasi yang telah dilakukan agar memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Melalui penggunaan pendekatan kualitatif kepustakaan dan metode analisis isi, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap secara mendalam nilai-nilai pendidikan qana'ah yang terkandung dalam novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan karakter remaja di era kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Nilai Pendidikan Qana'ah dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara

Hasil analisis isi terhadap novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara menunjukkan bahwa nilai pendidikan qana'ah merupakan tema moral dominan yang dikonstruksikan melalui tokoh utama, lingkungan keluarga, serta berbagai konflik kehidupan yang dihadapinya. Nilai qana'ah dalam novel ini tidak hanya dipahami sebagai sikap menerima keadaan, tetapi juga

sebagai bentuk kecerdasan spiritual yang melahirkan ketahanan mental, kesabaran, rasa syukur, dan pengendalian diri dalam menghadapi keterbatasan hidup.

Berdasarkan proses pengodean data, ditemukan lima indikator utama nilai pendidikan qana'ah, yaitu: (1) menerima kenyataan hidup dengan rida, (2) mengendalikan keinginan terhadap materi, (3) sabar menghadapi kekurangan, (4) menjauhkan diri dari sifat iri dan dengki, serta (5) mensyukuri segala nikmat Allah Swt. Kelima indikator tersebut hadir secara konsisten dalam alur cerita dan menjadi fondasi pembentukan karakter tokoh Dahlan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa qana'ah merupakan sikap menerima dengan lapang dada apa yang telah diberikan Allah Swt. setelah seseorang melakukan ikhtiar secara maksimal (Al-Ghazali, 2018). Senada dengan itu, Hamka menegaskan bahwa qana'ah bukan berarti berhenti berusaha, tetapi kemampuan menjaga hati agar tidak diperbudak oleh keinginan duniawi yang berlebihan (Hamka, 2019). Dalam konteks novel, Dahlan tetap berjuang mengejar pendidikan dan cita-citanya meskipun hidup dalam keterbatasan ekonomi yang sangat berat.

Implementasi Nilai Pendidikan Qana'ah Melalui Karakter Tokoh Dahlan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai qana'ah dalam novel tidak disampaikan secara doktrinal, melainkan melalui pengalaman hidup tokoh utama. Dahlan digambarkan sebagai remaja yang hidup dalam kemiskinan, namun tetap memiliki semangat belajar, menghormati orang tua, dan tidak menyerah terhadap keadaan. Kondisi tersebut mencerminkan implementasi qana'ah yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

Sikap menerima kenyataan hidup terlihat ketika Dahlan dan keluarganya harus mengonsumsi makanan sederhana seperti gaplek dan tiwul tanpa mengeluh. Mereka menjalani kehidupan dengan penuh kesabaran dan tetap menjaga kehormatan diri. Perilaku tersebut menunjukkan adanya internalisasi nilai rida terhadap ketentuan Allah Swt.

Temuan ini relevan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa qana'ah merupakan bagian dari akhlak mahmudah yang berfungsi menumbuhkan ketenangan jiwa dan mengurangi kecenderungan manusia untuk terus merasa kurang terhadap apa yang dimilikinya (Nata, 2021). Individu yang memiliki sifat qana'ah akan lebih mudah mencapai kebahagiaan batin karena orientasi hidupnya tidak semata-mata ditentukan oleh kepemilikan materi.

Selain itu, kemampuan Dahlan dalam menahan keinginan untuk memiliki sepatu dan sepeda juga menunjukkan keberhasilan pengendalian nafsu. Walaupun memiliki keinginan yang kuat seperti remaja pada umumnya, Dahlan tidak memaksakan kehendak kepada orang tuanya setelah memahami kondisi ekonomi keluarga. Sikap tersebut mencerminkan konsep zuhud moderat yang dijelaskan oleh Al-Jailani bahwa seorang Muslim diperbolehkan

mencintai dunia selama tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama kehidupannya (Al-Jailani, 2020).

Relevansi Nilai Pendidikan Qana'ah dengan Pendidikan Karakter Remaja Kontemporer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan qana'ah dalam novel Sepatu Dahlan memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kebutuhan pendidikan karakter remaja pada era digital. Kehidupan remaja saat ini tidak terlepas dari pengaruh media sosial yang sering memunculkan budaya konsumtif, kompetisi status sosial, serta kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain (social comparison).

Dalam novel, Dahlan menghadapi situasi serupa ketika harus berinteraksi dengan teman-temannya yang memiliki fasilitas lebih baik. Namun, ia tidak menunjukkan perilaku iri ataupun dengki. Sebaliknya, ia tetap menjalin hubungan sosial yang baik dan fokus pada pengembangan dirinya. Sikap tersebut merupakan implementasi nyata dari nilai qana'ah yang mampu menjaga kesehatan mental dan stabilitas emosi seseorang.

Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Syukur (2022) bahwa qana'ah memiliki fungsi psikologis sebagai benteng pertahanan diri dari stres, kecemasan, dan ketidakpuasan hidup. Seseorang yang memiliki sifat qana'ah cenderung lebih mampu menerima realitas kehidupan secara positif sehingga tidak mudah mengalami krisis identitas maupun gangguan emosional akibat tekanan sosial.

Lebih lanjut, nilai qana'ah dalam novel juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius remaja. Pendidikan karakter tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi harus menyentuh dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Melalui kisah perjuangan Dahlan, pembaca diajak memahami bahwa kesuksesan tidak selalu ditentukan oleh kekayaan materi, melainkan oleh keteguhan iman, kerja keras, dan kemampuan menjaga integritas diri.

Kontribusi Novel Sepatu Dahlan sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Sastra

Berdasarkan hasil analisis, novel Sepatu Dahlan memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter berbasis sastra. Pengarang berhasil mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam bentuk narasi yang dekat dengan kehidupan remaja sehingga pesan moral dapat diterima secara lebih efektif. Nilai qana'ah tidak diajarkan melalui ceramah atau nasihat langsung, melainkan melalui pengalaman hidup tokoh yang mampu membangkitkan empati dan refleksi pembaca. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa karya sastra merupakan sarana pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Nurgiyantoro (2021), sastra memiliki fungsi edukatif karena mampu menghadirkan pengalaman batin yang mendorong pembaca memahami nilai-nilai kehidupan secara

mendalam. Melalui proses identifikasi terhadap tokoh, pembaca dapat menginternalisasi pesan moral tanpa merasa digurui.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan semacam ini sangat relevan dengan metode keteladanan (*uswah hasanah*) yang menempatkan contoh perilaku sebagai media utama pembelajaran akhlak. Tokoh Dahlan berperan sebagai figur teladan yang menunjukkan bahwa qana'ah bukanlah sikap pasif, melainkan kekuatan spiritual yang mendorong seseorang untuk tetap berjuang dalam keterbatasan. Dengan demikian, novel *Sepatu Dahlan* dapat diposisikan sebagai alternatif sumber pembelajaran karakter yang kontekstual, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, dapat disimpulkan bahwa novel ini mengandung nilai pendidikan karakter religius yang kuat, khususnya nilai qana'ah (merasa cukup dan bersyukur). Nilai tersebut tidak hanya hadir sebagai konsep moral, tetapi juga tergambar secara nyata melalui perilaku tokoh utama serta lingkungan sosial yang membentuknya.

Nilai qana'ah dalam diri tokoh Dahlan tidak dimaknai sebagai sikap pasrah yang pasif, melainkan sebagai bentuk keteguhan sikap, pengendalian diri, dan kekuatan mental dalam menghadapi keterbatasan hidup. Hal ini tampak dalam beberapa indikator berikut:

Nilai-nilai *qana'ah* yang ditemukan dalam novel ini meliputi sikap menerima kenyataan dengan rida, yaitu menerima kondisi kemiskinan tanpa keluhan dan tetap menjalani kehidupan dengan sabar; kemampuan mengendalikan keinginan, yang ditunjukkan melalui sikap menahan diri dari keinginan memiliki barang-barang yang tidak mampu dijangkau oleh kondisi ekonomi keluarga; ketabahan dalam menghadapi kekurangan, yang tercermin dari semangat untuk tetap berjuang menempuh pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan fisik dan ekonomi; sikap yang jauh dari iri dan dengki, terlihat dari pandangan positif terhadap keberhasilan dan kenyamanan teman-temannya; serta kebiasaan untuk selalu bersyukur dengan memaknai setiap kondisi sebagai nikmat dan tetap menghargai hal-hal sederhana dalam kehidupan.

Nilai qana'ah dalam diri Dahlan terbentuk melalui pendidikan keluarga yang kuat. Peran orang tua, khususnya sosok ayah, menjadi teladan utama (*uswah hasanah*) dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kesederhanaan, keteguhan iman, serta kebiasaan bersyukur ditanamkan melalui keteladanan, nasihat, dan praktik ibadah bersama dalam keluarga. Pola pendidikan ini membentuk karakter Dahlan yang memiliki harga diri (*muru'ah*), tidak mudah bergantung pada orang lain, serta mampu hidup sederhana dengan penuh makna.

Nilai qana'ah dalam novel *Sepatu Dahlan* sangat relevan dengan kondisi remaja masa kini yang hidup di era digital. Fenomena perbandingan sosial, FOMO (fear of missing out), serta gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi media sosial menjadi tantangan serius bagi pembentukan karakter remaja. Dalam konteks ini, nilai qana'ah menjadi benteng moral yang menumbuhkan ketenangan batin, mengurangi kecemasan sosial, serta menegaskan bahwa kebahagiaan tidak ditentukan oleh materi, melainkan oleh rasa syukur dan penerimaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2016). *Ihya' ulumuddin*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faruk. (2012). *Metode penelitian sastra: Sebuah penjelajahan awal*. Pustaka Pelajar.
- Fuadi, S. I., El Syam, R. S., & Muslikah, R. (2025). Arti persahabatan dalam film kartun *Motu Patlu* perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 216–227. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1057>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter*. Nusa Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, H. I. N., Shidiq, N., & Fuadi, S. I. (2025). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Al-Usfuriyyah* karya Syaikh Muhammad bin Abu Bakar Al-Usfuri. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 58–67. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.385>
- Nasrullah, R. (2020). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nata, A. (2017). *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*. Rajawali Pers.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Octarilza, A. S., Zuhdi, A., & Fuadi, S. I. (2025). Pembentukan karakter kebajikan pada anak: Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(3), 67–77.
- Pabichara, K. (2012). *Sepatu Dahlan*. Bentang Pustaka.
- Prasetyo, A. (2021). Nilai perjuangan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3), 115–126. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i3.81>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>

- Rahmawati, N. (2019). Analisis sosiologi sastra dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Sari, E. K., & Suyatno. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(3), 115–126. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i3.81>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori kesusastraan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.